

Respon Mahasiswa PBSI Terhadap Unsur Fisik Puisi “Derai-Derai Cemara” Karya Chairil Anwar

Anisa Fitri¹, Nurhazani²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania
e-mail: anisafitri@rokania.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon pembaca khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) terhadap unsur fisik puisi "Derai-Derai Cemara" Chairil Anwar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun responden penelitian ini berjumlah 53 mahasiswa PBSI yang memberikan penilaian terhadap aspek diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, serta tingkat ketertarikan terhadap puisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,9% mahasiswa menilai diksi dalam puisi memiliki nilai estetika tinggi, sementara 86,8% mahasiswa menganggap pengimajian dalam puisi berkontribusi terhadap keindahan. Kata konkret dalam puisi juga dinilai memperkuat pengalaman membaca oleh 71,7% responden, sedangkan 84,9% mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan majas sangat menonjol. Dari segi versifikasi, 86,8% mahasiswa menilai bahwa persamaan bunyi menambah keindahan puisi. Secara keseluruhan, tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap puisi ini mencapai 62,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PBSI memberikan apresiasi positif terhadap puisi "Derai-Derai Cemara" Chairil Anwar, meskipun terdapat tantangan dalam memahami makna secara langsung.

Kata kunci: *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, puisi, respon pembaca*

Abstract

This study aims to analyze the responses of readers, specifically students of the Indonesian Language and Literature Education Program (PBSI), to the physical elements of the poem "Derai-Derai Cemara" by Chairil Anwar. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include questionnaires and interviews, while the analysis is conducted through qualitative descriptive analysis. The study's respondents consist of 53 PBSI students who evaluated aspects such as diction, imagery, concrete words, figures of speech, versification, and their overall interest in the poem. The results indicate that 84.9% of students rated the diction in the poem as having high aesthetic value, while 86.8% believed that the imagery contributed significantly to its beauty. Additionally, 71.7% of respondents felt that the use of concrete words enhanced their reading experience, and 84.9% noted that the use of figures of speech was particularly prominent. In terms of versification, 86.8% of students assessed that phonetic similarities added to the poem's beauty. Overall, the students' level of interest in the poem reached 62.3%. These findings suggest that PBSI students express a positive appreciation for Chairil Anwar's "Derai-Derai Cemara," despite encountering challenges in directly understanding its meaning.

Keywords: *Indonesian Language and Literature Education, poetry, reader response*

PENDAHULUAN

Karya sastra kerap dijadikan sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, sering kali melalui puisi atau syair, yang juga banyak dinikmati oleh para pembaca. Puisi sebagai bentuk karya sastra yang padat makna dan kaya akan estetika bahasa dapat memberikan dampak yang mendalam pada pembacanya. Puisi sering kali menyampaikan emosi dan pengalaman hidup dalam bentuk yang sangat personal dan mendalam. Dengan puisi, penyair mengekspresikan

pikiran dan perasaannya secara bebas menggunakan bahasa yang sudah memiliki struktur fisik puisi. Puisi merupakan ekspresi mendalam dari perasaan yang intens. Emosi tersebut dipikirkan hingga mencapai momen di mana ketenangan mulai menguap, dan perasaan baru, mirip dengan yang dirasakan sebelumnya, perlahan-lahan muncul, mempertanyakan keberadaannya dalam pikiran (Williams, 2011). Menurut Rohman (et al., 2022) puisi adalah sebuah genre sastra yang memanfaatkan bahasa yang indah dan khas untuk menciptakan ilusi dan merangsang imajinasi bagi para pembaca. Setiap orang umumnya memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengungkapkan pandangan atau pemikirannya tentang realitas di sekelilingnya. Dalam karya sastra, pembaca adalah salah satu penikmatnya. Semakin banyak pembaca yang memberikan penilaian terhadap karya sastra, semakin baik pula kualitas karya tersebut (Awangdani et al., 2021). Suatu karya dapat menarik perhatian pembaca, apabila karya sastra tersebut memberikan ruang bagi pembaca untuk berekspresi dan menginterpretasikan makna karya sastra tersebut secara pribadi. Peran penting pembaca dalam menilai karya sastra serta memberikan kritik atau penilaian sepenuhnya adalah hak penikmat atau pembaca sastra. Dengan demikian, pembaca memiliki peranan krusial dalam menilai dan merespon suatu karya sastra (Buyung et al., 2015).

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Rokania, kegiatan membaca puisi membantu mereka untuk peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat mengasah kemampuan mereka untuk meresapi perasaan cinta, kesedihan, kegembiraan, atau kesepian yang mungkin sulit diungkapkan dalam kata-kata. Dengan memahami dan menikmati puisi, mahasiswa dapat mengembangkan apresiasi terhadap seni dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Nugraha (2023) bahwa melalui karya sastra, individu dapat mengembangkan kreativitas imajinatif dan memperkaya kemampuan berbahasa. Karya sastra menjadi sarana untuk mengekspresikan pikiran dan menjelajahi berbagai ide, sehingga memperluas pemahaman bahasa dan imajinasi.

Puisi "Derai-derai Cemara" karya Chairil Anwar merupakan salah satu karya sastra dalam khazanah sastra Indonesia. "Derai Derai Cemara" adalah puisi karya Chairil Anwar yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1999 oleh penerbit Horison dengan judul yang sama. Puisi ini menggambarkan perjalanan hidup seorang individu yang menghadapi berbagai tantangan, namun tetap optimis akan masa depan, meskipun menyadari bahwa setiap perjalanan akan tiba pada akhirnya. Hal ini sejalan dengan Rahman & Fitriyani (2022) yang mengartikan bahwa puisi tersebut menggambarkan seorang tokoh yang memiliki cita-cita cemerlang di masa kecil, namun hidupnya dipenuhi penderitaan, yang membawanya pada penerimaan diri dan kesadaran akan akhir kehidupan. Pada dasarnya, semua makhluk hidup akan menghadapi kematian dan memenuhi panggilan-Nya, baik dalam keadaan siap maupun tidak. Puisi ini tidak hanya mencerminkan estetika bahasa dan kedalaman makna, tetapi juga menawarkan berbagai lapisan interpretasi yang dapat dieksplorasi oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan Rahayu (2021) bahwa puisi oleh Chairil Anwar memiliki kekayaan struktural serta elemen-elemen pembentuk puisi yang sangat menarik terutama dalam hal pemilihan diksi, gaya bahasa, majas, dan citra. Dengan begitu, respon pembaca terhadap puisi ini menjadi aspek yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam konteks pendidikan sastra bagi mahasiswa jenjang S1. Proses apresiasi sastra tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap bahasa dan struktur teks, tetapi juga kemampuan untuk meresapi nilai-nilai emosional dan filosofis yang terkandung dalam karya tersebut.

Karya sastra memiliki potensi untuk menyampaikan beragam informasi kepada pembacanya yang pada gilirannya dapat menghasilkan berbagai interpretasi. Resepsi merujuk pada cara seorang pembaca memahami dan merespon karya yang mereka baca, serta reaksi yang muncul sebagai hasil dari pemahaman tersebut (Muslimin, 2017). Resepsi sastra merujuk pada respon yang diberikan oleh pembaca, yang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu aktif dan pasif. Keduanya memiliki nilai penting karena perspektif pembaca sangat berpengaruh terhadap karya sastra. Perbedaannya terletak pada jenis respon yang diberikan; pada tanggapan aktif, pembaca mengaplikasikan pemahaman dari apa yang mereka baca, sedangkan pada tanggapan pasif, mereka hanya menerima dan memahami isi bacaan (Junus, 1985). Resepsi sastra adalah tanggapan yang bermakna dari pembaca, di mana setiap respon tersebut memberikan nilai unik pada sebuah karya. Respon yang dihasilkan pun bervariasi, mencerminkan

beragam perspektif dari setiap pembaca (Pradopo, 2007). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan resepsi sastra menunjukkan bahwa cara pembaca memahami dan merespon sebuah karya sangat berpengaruh terhadap nilai dan maknanya. Setiap tanggapan yang diberikan oleh pembaca mencerminkan perspektif unik yang menambah kedalaman pada karya tersebut. Variasi dalam respon ini menggambarkan keragaman pengalaman dan interpretasi yang muncul dari setiap individu. Dalam penelitian ini, pembaca, pemahaman dan pengalaman individu terhadap teks sastra menjadi fokus utama. Pembaca dapat merasakan resonansi emosional dan intelektual yang berbeda-beda saat menghadapi puisi "Derai-derai Cemara". Beberapa pembaca mungkin merasakan keindahan diksi yang disajikan, sementara yang lain bisa saja merasakan kesedihan yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa puisi ini memiliki daya tarik universal yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan latar belakang.

Pentingnya pemahaman mendalam tentang bagaimana sastra Indonesia, seperti karya Chairil Anwar untuk dipahami dan diresapi oleh mahasiswa PBSI. Sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, respon mahasiswa terhadap karya sastra tersebut berpengaruh langsung terhadap bagaimana mereka kelak mengajarkan puisi-puisi semacam itu di kelas. Selain itu, di era digital seperti saat ini, di mana budaya populer dan media sosial seringkali mendominasi minat mahasiswa, ada kekhawatiran bahwa minat dan apresiasi terhadap karya sastra klasik mulai berkurang. Oleh karena itu, memahami bagaimana mahasiswa PBSI meresapi puisi ini akan menjadi langkah awal dalam menjaga keberlanjutan apresiasi sastra Indonesia di kalangan generasi muda, serta memastikan bahwa karya-karya tersebut tetap relevan dalam konteks pendidikan sastra.

Pada penelitian ini, respon pembaca terhadap puisi dilakukan berdasarkan unsur struktur fisik puisi. Menurut Waluyo (1995), struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi (rima, ritma, dan metrum), serta tipografi. Menurut KBBI Edisi VI, diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu. Dalam puisi, diksi digunakan dengan tujuan menciptakan keindahan dan menyampaikan makna yang mampu menggambarkan perasaan penulis. Pengimajian merujuk pada kata-kata yang memiliki daya sugestif, memungkinkan pembaca membayangkan pengalaman penyair dalam puisi seolah-olah mereka merasakannya sendiri. Kata konkret adalah istilah yang berhubungan dengan kiasan atau lambang, bertujuan untuk memperjelas imaji yang muncul dalam puisi. Bahasa figuratif adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung, sehingga makna dan gambaran dalam puisi menjadi lebih terang. Versifikasi, yang meliputi rima, ritma, dan metrum, adalah pengulangan bunyi yang memberikan keindahan dan kesan merdu pada puisi. Tipografi, atau tata wajah tulisan, merujuk pada gaya penulisan yang dirancang dengan tujuan tertentu, seperti perataan kiri, kanan, atau rata dua, yang dapat menggambarkan pemikiran penulis. Ketertarikan adalah daya pikat yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal (Awangdani et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa setelah membaca puisi tersebut dengan fokus pada unsur-unsur struktur fisik puisi. Dengan menganalisis diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan ketertarikan, diharapkan dapat ditemukan pola-pola tertentu dalam tanggapan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen-elemen tersebut memengaruhi pemahaman dan perasaan mahasiswa terhadap puisi. Selain itu, hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya diskusi akademis mengenai peran struktur fisik dalam menciptakan makna puisi.

METODE

Metode adalah langkah kerja yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dan memahami objek yang menjadi fokus penelitian (Putri & Gulo, 2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku individu yang diamati. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mendalam tentang interaksi dan perilaku dalam konteks tertentu, dilihat dari sudut pandang yang menyeluruh dan komprehensif (Bogdan dan Taylor, 1992). Penelitian ini berfokus pada analisis respon pembaca terhadap puisi Derai-derai Cemara karya

Chairil Anwar. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PBSI Universitas Rokania yang berjumlah 53 orang. Data dalam penelitian ini adalah respon pembaca terhadap sumber data penelitian, yaitu puisi Derai-Derai Cemara karya Chairil Anwar. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Adapun perhitungan melalui angket dapat dilihat sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{s} \times 100$$

Keterangan :

$\bar{X}$: Rata-rata respon

$\sum xi$: Jumlah respon yang diberikan mahasiswa

s : Total skor seluruhnya

Adapun kategori interpretasi skor dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Interpretasi Skor Respon Mahasiswa

Rentang Skor (%)	Kategori
76-100	Sangat Positif
51-75	Positif
26-50	Negatif
1-25	Sangat Negatif

(Modifikasi dari Koroh, 2020)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tanggapan dari mahasiswa tentang hasil respon mereka terhadap struktur fisik puisi Derai-Derai Cemara Karya Chairil Anwar. Hasil yang diperoleh akan dianalisis secara mendetail untuk menentukan persentase respon mahasiswa terhadap berbagai unsur struktur fisik puisi. Melalui cara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana elemen-elemen tersebut mempengaruhi persepsi dan pemahaman mereka terhadap karya sastra tersebut. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan angket, diikuti dengan pembacaan dan pengklasifikasian respon yang diperoleh. Selanjutnya, pernyataan dikelompokkan ke dalam kategori respon positif dan negatif. Hasil dari analisis unsur struktur fisik puisi kemudian dideskripsikan dan dibahas secara mendalam. Setelah itu, total keseluruhan pernyataan dalam unsur tersebut dihitung, dan hasil penelitian dihubungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel hasil respon mahasiswa terhadap struktur fisik puisi Derai-Derai Cemara karya chairil Anwar.

Tabel 2. Respon Mahasiswa terhadap struktur fisik puisi Derai-Derai Cemara karya chairil Anwar

No.	Pertanyaan	Respon Mahasiswa (%)		Kategori
		Positif	Negatif	
1. Diksi				
	a. Pilihan kata dalam puisi mudah dipahami	13,2	86,8	Sangat Negatif
	b. Pilihan kata dalam puisi membuat setiap kata bernilai indah dan bisa membuat pembaca menimbulkan ide, angan, serta perasaan	84,9	15,1	Sangat Positif
2. Pengimajian				

a.	pengimajian mencerminkan nilai keindahan dalam puisi	86,8	13,2	Sangat Positif
b.	pengimajian dalam puisi mampu membuat pembaca membentuk gambaran imajinatif serta memunculkan pengalaman tertentu	52,8	47,2	Positif
3. Kata Konkret				
a.	Pembaca seolah-olah dapat merasakan, menyaksikan, dan mendengar setiap pesan yang disampaikan penyair dalam puisi.	71,7	28,3	Positif
b.	Terdapat banyak kiasan atau lambang	81,1	18,9	Sangat Positif
4 Majas				
a.	Bahasa kias yang terdapat dalam puisi tersebut sangat menonjol	84,9	15,1	Sangat Positif
b.	Makna yang terkandung dalam puisi tersebut jelas dan memikat pembaca	52,8	47,2	Positif
5 Versifikasi (rima, ritma, dan metrum)				
a.	Rima dalam puisi itu menambah keindahan karya tersebut	86,8	13,2	Sangat Positif
b.	Ritma dan metrum dalam puisi tersebut menciptakan kesan yang merdu, membangkitkan semangat pembaca.	79,2	20,8	Sangat Positif
6 Ketertarikan				
a.	Pembaca tertarik dengan puisi tersebut	62,3	37,7	Positif

Berikut merupakan pembahasan dari respon mahasiswa terhadap struktur fisik puisi Derai-Derai Cemara karya Chairil Anwar

1. Diksi

Respon mahasiswa terhadap pilihan kata dalam puisi menunjukkan bahwa 86,8% **mahasiswa** sulit memahami diksi dalam puisi tersebut, hanya 13,2% mahasiswa menganggap diksi dalam puisi mudah dipahami. Hal ini karena di dalam puisi terdapat banyak kata yang baru diketahui makna denotasinya oleh mahasiswa. Namun hal ini tidak mengurangi keindahan puisi tersebut. Hal ini terlihat pada sebagian besar mahasiswa (84,9%) menilai bahwa pilihan kata dalam puisi ini memiliki nilai keindahan yang tinggi serta mampu membangkitkan ide, angan, dan perasaan pembaca. Pemilihan kata dalam puisi ini menjadikan setiap kata memiliki makna mendalam serta mengandung unsur estetika yang kuat. Diksi yang digunakan dalam puisi "Derai-Derai Cemara" juga mencerminkan suasana dan emosi yang ingin disampaikan penyair, sehingga mampu menciptakan resonansi emosional pada pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa puisi ini memiliki daya pikat yang kuat dalam aspek pemilihan kata.

2. Pengimajian

Pengimajian dalam puisi memiliki peran penting dalam membentuk estetika dan pengalaman pembaca. Sebanyak 86,8% mahasiswa menilai bahwa pengimajian dalam puisi ini bertujuan untuk **mencapai** nilai keindahan. Sementara itu, 52,8% mahasiswa merasa bahwa pengimajian yang digunakan dapat membentuk gambaran imajinatif yang membangkitkan pengalaman tertentu. Pengimajian visual yang kuat dalam puisi "Derai-Derai Cemara" memungkinkan pembaca untuk membayangkan suasana yang digambarkan oleh penyair dan memperkaya pengalaman membaca, sehingga pembaca dapat merasakan suasana dan makna yang ingin disampaikan dengan lebih mendalam. Dengan demikian, pengimajian dalam puisi ini menjadi elemen kunci dalam menarik perhatian dan membangkitkan emosi pembaca.

3. Kata Konkret

Kata konkret dalam puisi memberikan efek sensorik yang memperkuat pengalaman membaca. Sebanyak 71,7% mahasiswa menyatakan bahwa kata konkret dalam puisi ini membuat mereka seakan dapat merasakan, melihat, serta mendengar pesan yang ingin disampaikan penyair. Selain itu, 81,1% mahasiswa menganggap bahwa puisi ini banyak menggunakan kiasan atau lambang yang memperkaya makna serta mendukung penghayatan terhadap isi puisi. Kata konkret dalam puisi ini memungkinkan pembaca untuk lebih mudah membayangkan suasana dan objek yang digambarkan dalam puisi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata konkret memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan daya tarik serta memperkuat makna dalam puisi.

4. Majas

Penggunaan bahasa kias dalam puisi ini sangat menonjol, sebagaimana diakui oleh 84,9% mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa puisi "Derai-Derai Cemara" menggunakan majas untuk memperkuat ekspresi dan makna. Namun, hanya 52,8% mahasiswa yang merasa bahwa makna dalam puisi ini jelas dan menarik, yang menunjukkan adanya tantangan dalam memahami isi puisi secara langsung. Majas yang digunakan dalam puisi ini memperkaya lapisan makna dan memberikan keindahan tersendiri. Namun, kompleksitas penggunaan majas ini juga dapat menjadi hambatan bagi pembaca yang kurang terbiasa dengan puisi, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih mendalam untuk memahami maknanya secara lebih komprehensif.

5. Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Versifikasi dalam puisi ini turut berkontribusi dalam membentuk keindahan. Sebanyak 86,8% mahasiswa menilai bahwa persamaan bunyi dalam puisi ini menambah keindahan, sementara 79,2% mahasiswa merasa bahwa persamaan bunyi tersebut memberikan kesan yang indah serta merdu sehingga dapat membangkitkan gairah pembaca. Struktur rima dalam puisi ini memberikan efek musikal yang memperkuat estetika dan daya tariknya. Ritma dan metrum yang digunakan dalam puisi ini juga menciptakan aliran yang harmonis, sehingga pembaca dapat menikmati puisi dengan lebih mendalam. Dengan demikian, aspek versifikasi dalam puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen teknis, tetapi juga sebagai faktor yang mendukung pengalaman estetis pembaca.

6. Ketertarikan

Secara keseluruhan, tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap puisi "Derai-Derai Cemara" mencapai 62,3%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa tertarik dengan puisi tersebut, meskipun masih ada sebagian yang mungkin kurang terhubung dengan isi atau gaya penyajian puisi. Faktor yang memengaruhi tingkat ketertarikan ini dapat berkaitan dengan kompleksitas makna, pilihan kata, serta gaya bahasa yang digunakan dalam puisi. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi sastra dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan mahasiswa terhadap puisi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PBSI memberikan respon positif terhadap puisi "Derai-Derai Cemara", terutama dalam aspek pengimajian, kata konkret, majas, serta versifikasi. Namun, terdapat tantangan dalam memahami diksi dan makna puisi secara langsung, yang dapat menjadi perhatian dalam pengajaran apresiasi sastra. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan apresiasi puisi di kalangan mahasiswa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang unsur-unsur puisi, diharapkan mahasiswa dapat lebih menikmati serta mengapresiasi karya sastra dengan lebih baik. Secara keseluruhan, respon mahasiswa terhadap puisi "Derai-Derai Cemara" karya Chairil Anwar termasuk dalam kategori positif dalam aspek diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan ketertarikan. Hal ini mengindikasikan bahwa puisi tersebut tidak hanya menjadi karya sastra yang indah, tetapi juga merupakan alat pendidikan yang efektif dalam pengajaran apresiasi sastra. Analisis respon pembaca terhadap puisi ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sastra dapat memengaruhi dan mencerminkan pengalaman manusia dalam menilai makna pada puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awangdani, R. A., Elmustian, & Syafrial. (2021). Respon Pembaca Terhadap Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 1–7.
- Bogdan, Robert dan Taylor. 1992. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Terj. Arief Rurchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Buyung, Munaris, & Nazaruddin, K. (2015). Resepsi Siswa Terhadap Puisi Cintaku Jauh Di Pulau Karya Chairil Anwar. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/9380/6084>
- Junus, U. (1985). Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar. Jakarta: PT. Gramedia.
- Koroh, Tince Dormalin. (2020). Respons Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar*. Institut Agama Kristen Negeri Kupang. ISBN: 2622-4801
- Nugraha, D. (2023). Pembelajaran Puisi Selaras Abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 169–193. <https://doi.org/10.30734/jpe.v10i2.3383>
- Muslimin, M. F. (2017). Resepsi Sastra : Literasi Berbasis Horison Harapan. *The !St International Conference on Language, Literature and Teaching (ICOLLIT)*, 835–842.
- Putri, E. M., & Gulo, E. S. (2023). Pendekatan Mimetik Dalam Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i2.305>
- Pradopo, R. D. (2007). Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charler Sanders Peirce. *Semiotika*, 15(1), 30–36.
- Rahman, N. F., & Fitriyani, A. (2022). Nilai Kehidupan Pada Puisi “Derai – Derai Cemara” Karya Chairil Anwar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(1), 92–97. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.29>
- Rohman, A., Satinem, & Sari, I. P. (2022). Analisis Respons Pembaca Kumpulan Puisi Lidah Mertua Karya Benny Arnas: Tinjauan Struktur Batin. *Jurnal KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(3), 1–8.
- Waluyo, H. J. (1995). Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta : Erlangga.
- Williams, N. (2011). Contemporary poetry. Edinburgh: Edinburgh University Press.